

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Asuhan Kebidanan persalinan adalah peristiwa yang alamiah atau natural bagi perempuan. Meskipun alamiah, persalinan dan masa setelah persalinan dapat terjadi adanya suatu komplikasi atau penyulit yang perlu mendapatkan penanganan lebih lanjut. Agar proses-proses alamiah ini berjalan dengan lancar dan tidak berkembang menjadi patologis diperlukan upaya sejak dini dengan memantau kesehatan ibu yang berkesinambungan dan berkualitas serta melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur kepetugas kesehatan, melakukan kunjungan 4 kali pada trimester pertama minimal 1 kali (usia kehamilan 0-12 minggu). Pada trimester kedua minimal 1 kali (usia kehamilan 12-28 minggu). Pada trimester ketiga minimal 4 kali (usia kehamilan 28 minggu-lahir) (Tyastuti and Wahyuningsih, 2016).

Asuhan antenatal yang kurang optimal dapat menimbulkan dampak atau komplikasi pada persalinan, nifas, neonates, dan keluarga berencana, sehingga sangat penting untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan, karena dengan begitu perkembangan kondisi setiap saat akan terpantau dengan baik untuk melakukan pertolongan persalinan di tenaga kesehatan.

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, Angka kematian ibu (AKI) diseluruh dunia 830/100.000 Kelahiran hidup (KH). 99% dari seluruh kematian ibu terjadi di Negara Berkembang.

Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017), angka kematian ibu (AKI) masih tinggi yaitu pada tahun 2017 mencapai 91.92/100.000 kelahiran hidup.

Penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2017 adalah penyebab lain-lain 29,11% atau 154 orang, Pre Eklamsi/Eklamsi yaitu sebesar 28,92% atau sebanyak 153 orang dan perdarahan yaitu 26,28% atau sebanyak 139 orang, sedangkan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 3,59% atau sebanyak 19 orang. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2017 tertinggi terdapat di Kabupaten Mojokerto yaitu sebesar 171,88/100.000 kelahiran hidup atau sebanyak 29 orang kematian ibu.

Upaya yang dilakukan untuk menekan AKI dengan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan (Continuty of care) mulai bersalin, nifas, neonates, dan KB.

Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu bersalin yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih (dokter spesialis kandungan (SpoG), dokter umum, dan bidan. Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Pelayanan kesehatan neonates dengan melakukan kunjungan neonates (KN)

lengkap yaitu KN 1 pada usia 0-48 jam, KN 2 pada hari ke 3-7, dan KN 3 pada hari ke 8-28. Pelayanan pertama yang diberikan pada kunjungan neonates adalah pemeriksaan sesuai Standart Manajemen Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir (ASI eksklusif, perawatan tali pusat). Pelayanan kesehatan pada ibu nifas dan neonates juga mencakup pemberian KIE kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana (KB) pasca salin (Kemenkes RI, 2013).

Continuity of care adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan kesehatan yang berkualitas tinggi.

Continuity of care pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama pengobatan keluarga yang lebih menitik beratkan kepada kualitas pelayanan kepada pasien (keluarga) dengan dapat membantu bidan (tenaga kesehatan). Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas. Secara tradisional, perawatan yang berkesinambungan idealnya membutuhkan hubungan terus menerus dengan tenaga profesional. Selama trimester III, dan melahirkan, sampai enam minggu pertama postpartum. Penyediaan pelayanan individual yang aman, fasilitasi pilihan informasi, untuk lebih mendorong kaum wanita selama persalinan dan kelahiran, dan untuk menyediakan perawatan komprehensif untuk ibu dan bayi baru lahir selama periode postpartum.

Di Era Pandemi Covid-19, pelayanan kesehatan dilaksanakan, keselamatan tenaga kesehatan perlu penyesuaian agar baik tenaga kesehatan maupun pasien terhadap terhindar dari penularan. Tetap melakukan pencegahan

penularan Covid-19, jaga jarak minimal 1 meter jika tidak perlu tindakan, gunakan level APD yang sesuai (Kemenkes.RI, 2020).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis ingin melakukan Asuhan Kebidanan secara Continuity of Care dan komprehensif sesuai dengan protokol kesehatan, dengan prosedur manajemen kebidanan dan di dokumentasikan dengan metode SOAP.

## **1.2 Batasan Asuhan**

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan kepada ibu dari masa bersalin, nifas, neonates, dan KB dilakukan secara continuity of care (asuhan berkelanjutan).

## **1.3 Tujuan Penyusunan LTA**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan Asuhan Kebidanan secara continuity of care pada partisipan mulai dari masa bersalin, nifas, neonates, dan KB dengan menggunakan metode pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian Data Subjektif pada partisipan dari masa bersalin, nifas, neonatus, dan KB.
2. Melakukan pengkajian Data Objektif pada partisipan dari masa bersalin, nifas, neonates, dan KB.
3. Melakukan analisis temuan dari Data Subjektif dan Data Objektif pada partisipan dari masa bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

4. Melakukan penatalaksanaan pada hasil analisis partisipan mulai masa bersalin, nifas, neonates dan KB.
5. Mendokumentasikan Asuhan Kebidanan yang telah dilakukan pada partisipan dari masa bersalin, nifas, neonates, dan KB dengan pendokumentasian SOAP.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengalaman nyata tentang Asuhan Kebidanan dari masa bersalin, nifas, neonates dan KB.

2. Bagi Institusi

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan materi yang telah diberikan baik dalam proses perkuliahan maupun praktik lapangan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Pasien

Ibu mendapat pelayanan secara berkesinambungan mulai dari masa bersalin, nifas, neonates, KB. Serta dapat memberikan suatu informasi dan motivasi kepada ibu untuk menjaga kesehatannya dan merawat bayinya.